

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi

Sri Ayem, Yulita Hanasari Putri*

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*Correspondence: yulitaputri2828@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Hasil regresi menunjukkan bahwa *csr*, perencanaan pajak, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *corporate social responsibility*, *tax planning*, nilai perusahaan, kepemilikan institusional

Abstract. This research aims to find out the effect of *corporate social responsibility* and *tax planning* to firm value with institutional ownership as a moderating variable. Sample in this research is the firm of mining which enlist in Indonesia stock exchange from periode 2015 to 2019. The data analysis used is regression analysis moderation. Regression results show that *csr*, *tax planning*, and institutional ownership are influencing the firm value are not.

Keywords : *corporate social responsibility*, *tax planning*, firm value, institutional ownership

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya saat ini. Alhasil, banyak investor domestik dan internasional yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan di Indonesia karena masih banyak perusahaan yang berpotensi untuk dikembangkan. Banyak perusahaan di Indonesia yang membutuhkan peningkatan terutama dalam hal modal demi mencapai kinerja perusahaan yang baik (Rahardjo & Murdani, 2016). Data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sering dijadikan tolak ukur untuk menilai atau mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan harus mampu mengendalikan baik potensi finansial maupun non finansialnya agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ayem & Hanifah, 2020).

Untuk memastikan bahwa nilai perusahaan terus meningkat setiap tahun, penting bagi perusahaan untuk didirikan dengan tujuan spesifik, visi yang jelas, dan misi yang menyeluruh. Jika nilai perusahaan naik, maka harga saham juga akan naik, yang akan menghasilkan lebih banyak kekayaan bagi pemegang saham. Setiap bisnis tidak hanya berusaha untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial untuk memajukan kesejahteraan sosial. Dalam industri pertambangan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memainkan peran penting karena diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan. CSR sering menambah nilai bisnis, yang pada akhirnya menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Kenaikan nilai ini tercermin dari naiknya harga saham perusahaan serta meningkatnya keuntungan. Benne dan moningka menemukan bahwa indeks CSR meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kenaikan harga sahamnya. Perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak pada pendapatannya. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi ketika manajemen berkinerja lebih baik, lebih banyak keuntungan dihasilkan, dan lebih banyak keuntungan diperoleh.

Seiring CSR dan perencanaan pajak yang bertanggung jawab, bisnis juga harus menegakkan standar kelola yang baik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan laba setelah pajak mereka. Salah satu taktik yang digunakan oleh manajemen untuk meminimalkan beban pajak adalah perencanaan pajak. Untuk mengurangi penghasilan kena pajak seseorang, perencanaan pajak adalah tindakan penataan yang memperhitungkan potensi dampak pajak

dan menekankan pada pengelolaan setiap transaksi yang memiliki dampak tersebut. Tujuan perencanaan pajak adalah untuk mengurangi penghasilan kena pajak seseorang atau bisnis sebanyak mungkin (Ramona, 2017)

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus bekerja dengan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham dan pemangku kepentingan, untuk membuat keputusan keuangan yang hati-hati yang akan berdampak positif pada modal kerja perusahaan. Tidak mungkin masalah akan berkembang di antara kedua pihak jika manajer dan pihak lain berperilaku dengan cara yang tepat. Konvergensi kepentingan kedua pihak hampir selalu menghasilkan situasi problematis di dunia nyata. Masalah yang muncul antara manajer perusahaan dan pemegang sahamnya dikenal sebagai masalah keagenan. Gagasan masalah keagenan dijelaskan oleh teori perusahaan Jensen dan Meckling, yang menyatakan bahwa masalah tersebut dapat menghambat perusahaan mencapai tujuannya, khususnya meningkatkan nilainya (Ayem & Aniah, 2020).

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional digunakan sebagai proksi mekanisme corporate governance kepemilikan institusional digunakan sebagai variabel moderasi. kepemilikan saham oleh institusi oleh bisnis, termasuk di industri asuransi dan jasa keuangan perbankan, dan investasi, maupun oleh institusi lainnya, berdampak signifikan terhadap manajemen pengawasan dan tentunya akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif (Wibowo, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder, baik numerik maupun tekstual, digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 sampai 2019. Pada penelitian ini yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diukur ada beberapa variabel, yaitu:

1. Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Harga dimana saham suatu perusahaan diperdagangkan di pasar saham dapat memberikan wawasan tentang perspektif investor mengenai keadaan perusahaan, yang juga disebut sebagai status nilai. Nilai perusahaan sangat signifikan karena peningkatan kekayaan pemegang saham pasti akan mengikuti peningkatan nilai perusahaan (Kumalasari & Riduwan, 2019). Banyak investor dan pakar keuangan melihat rasio *price to book value* (PBV) untuk menentukan nilai suatu perusahaan. dengan membandingkan harga saham yang tercatat pada akhir bulan Maret dengan yang tercatat setelah rilis laporan keuangan akhir tahun perusahaan, dan dengan membuat asumsi bahwa nilai buku akhir tahun perusahaan tidak berubah sampai bulan Maret tahun berikutnya.
2. Corporate Social Responsibility (X1). Corporate Social Responsibility (CSR) berfungsi sebagai variabel independen pertama (x1). Dalam investigasi ini, CSR dievaluasi dengan menggunakan indeks yang disebut Corporate Social Responsibility Index. Indeks ini mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh instrumen Global Instrument Initiative (GRI-G4) untuk sampel tahun 2015-2017 dan standar GRI tahun 2017-2019. Penghitungan CSR untuk mendapatkan skor keseluruhan pada masing-masing perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomis. Setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, dan diberi nilai 0 jika kategori informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan. Berikut ini adalah beberapa contoh bahasa penilaian CSR:
$$CSR_{ij} = (\sum X_{ij})/N_j$$

Keterangan : CSR_{ij} : Indeks pengungkapan CSR perusahaan j berdasarkan standar GRI; $\sum X_{ij}$: Total pengungkapan CSR perusahaan j pada tahun berjalan (nilai 1 jika item i diungkapkan, nilai 0 jika item i tidak diungkapkan); N_j : Jumlah item yang harus diungkapkan perusahaan j sesuai dengan standar GRI.
3. Tax Planning(X2). Perencanaan pajak, pelapor dapat menurunkan beban pajak mereka untuk tahun ini dan tahun-tahun mendatang. Hal ini memungkinkan wajib pajak untuk membayar pajaknya dengan cara yang seefisien mungkin dengan tetap mematuhi persyaratan undang-undang. Tingkat retensi (TRR) digunakan sebagai metrik untuk menilai perencanaan pajak dalam penelitian ini. TRR adalah metrik yang menilai seberapa efisien suatu perusahaan mengelola kewajiban perpajakannya dalam laporan keuangannya. Jika nilai TRR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pekerjaan perencanaan pajak yang lebih efektif. Sebaliknya, ketika TRR rendah, maka efektifitas perencanaan pajak bagi korporasi akan menurun.

4. Kepemilikan institusional (Z). Kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif, maka memiliki arti penting dalam pengelolaan pengawasan. Pengawasan seperti itu pasti akan memastikan kemakmuran pemegang saham, karena investasi pasar modal kepemilikan institusional yang signifikan mengurangi pengaruh mereka sebagai agen pengawas.

Perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 dan 2019 menjadi populasi penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel yang diambil. Proses pengumpulan data mengikuti seperangkat kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah kualifikasi yang akan digunakan untuk menentukan sampel perusahaan: (1) Perusahaan pertambangan yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019; (2) Organisasi akan menerbitkan laporan tahunan antara tahun 2015 dan 2019; (3) Menampilkan variabel Tax Planning dan Nilai perusahaan didalam laporan tahunan; dan (4) Perusahaan mengungkapkan Index GRI.

HASIL

Gambar 1 menghasilkan nilai 0,118 dan nilai Asymp, maka data dianggap berdistribusi normal Sig 0,200; ini dapat dikatakan bahwa data dikumpulkan secara acak. Untuk memastikan apakah model regresi linier mengandung korelasi atau tidak antara kesalahan *confounding* yang terjadi pada periode t dengan kesalahan *confounding* yang terjadi pada periode t-1 dilakukan uji autokorelasi (periode sebelumnya). Gambar 2 hasil uji Ljung Box menunjukkan tidak adanya autokorelasi pada data jika lag (16) antara 0,013 dan 0,135 atau lebih kecil dari keduanya.

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,95485544
	Absolute	,118
	Positive	,087
	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: data olahan

Gambar 1
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic		
			Value	df	Sig. ^b
1	,368	,162	5,178	1	,023
2	,099	,159	5,565	2	,062
3	-,007	,157	5,567	3	,135
4	-,327	,154	10,071	4	,039
5	-,285	,151	13,610	5	,018
6	-,208	,149	15,573	6	,016
7	-,222	,146	17,883	7	,013
8	-,070	,143	18,121	8	,020
9	,104	,140	18,674	9	,028
10	,187	,137	20,538	10	,025
11	,231	,134	23,513	11	,015
12	,157	,131	24,946	12	,015
13	-,131	,128	25,994	13	,017
14	-,155	,125	27,550	14	,016
15	-,062	,125	27,799	15	,023
16	-,069	,121	28,121	16	,031

Sumber: data olahan

Gambar 2
Uji Ljung Box

Gambar 2 juga menampilkan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa persamaan regresi bebas multikolinearitas. Variabel CSR nilai tolerance sebesar 0,662, dan VIF sebesar 1,511. Variabel tax planning memiliki nilai VIF sebesar 1,016 dan nilai toleransi sebesar 0,985. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai VIF sebesar 1,495 dan nilai tolerance sebesar 0,669.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LN X1	,662	1,511
LN X2	,985	1,016
LN X3	,669	1,495

Sumber: data olahan

Gambar 3
Uji Glejser

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara varian observasi dan residual pada model regresi (Susilowati, 2020). Uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen secara statistik signifikan ($\text{sig} > 0,05$). Artinya, Variabel independen menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji F yang dihitung untuk penelitian ini adalah 10,658, dan nilai p yang sesuai adalah 0,000, menurut hasil uji model. Jika p kurang dari 0,05, hipotesis dapat diterima. Sederhananya, salah satu dari dua faktor eksternal mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, data tersebut dikatakan sudah fit untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. Gambar 6 menyajikan temuan pengujian yang dilakukan untuk menentukan koefisien determinasi antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan, dimana variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebanyak 46%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu sebesar 54%.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,426	1,389		1,026	,313
LN_X1	-,111	,413	-,058	-,268	,791
LN_X2	,115	,103	,200	1,121	,271
LN_X3	-,040	,102	-,086	-,396	,695

Sumber: data olahan

Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	941,430	3	313,810	10,658	,000 ^b
Residual	912,742	31	29,443		
Total	1854,171	34			

Sumber: data olahan

Gambar 5
Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,508	,460	5,42617

Sumber: data olahan

Gambar 6
Koefisien Determinasi Model

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi dampak variabel secara parsial. Dalam setiap model, efeknya dapat dipahami sebagian dengan memeriksa probabilitasnya. Ketika p-value kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari 0,05, berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Gambar 7 dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Probabilitas terletak antara 0,002 dan 0,05, dan koefisien untuk Csr adalah -2,180. Hal ini membantah hipotesis 1 yang menyatakan bahwa CSR

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. sedangkan *tax planning* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan nilai sig. > 0,05

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	9,850	2,432		4,050	,000
LN_X1	-2,180	,638	-,515	-3,417	,002
LN_X2	,195	,194	,152	1,006	,322

Sumber: data olahan

Gambar 7
Uji t

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21,526	3	7,175	8,492	,000 ^b
Residual	25,347	30	,845		
Total	46,873	33			

Sumber: data olahan

Gambar 8
Uji Model I (Goodness of Fit)

Gambar 8 menampilkan hasil uji ANOVA atau F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,492 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh lebih rendah dari 0,05. Bukti ini menunjukkan bahwa ZLn CSR, kepemilikan institusional ZLn, dan AbsLnX1 X3 semuanya bertindak bersama untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Gambar 9 menampilkan hasil pengujian yang dilakukan untuk mengetahui koefisien determinasi. Seperti yang ditunjukkan oleh angka, nilai R-Square yang disesuaikan adalah 0,405, atau 40,5%. Nilai perusahaan dapat diprediksi oleh ZLn CSR, ZLn Institutional Ownership, dan AbsLnX1 LnX3 sebesar 40,5%, sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,678 ^a	,459	,405	,91919

Sumber: data olahan

Gambar 9
Uji Koefisien Determinasi I (R²)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	,912	,237		3,842	,001
Zscore(LN_X1)	-,694	,213	-,563	-3,265	,003
Zscore(LN_X3)	,258	,197	,217	1,305	,202
ABS LN_X1 LN_X3	,699	,272	,363	2,569	,015

Sumber: data olahan

Gambar 10
Uji Signifikansi Parameter Individual I (Uji t)

Gambar 10 hasil variabel ZLn CSR disajikan secara individual, dimana terlihat nilai koefisien sebesar -0,694 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,003. Terdapat korelasi sebesar 0,258 antara nilai koefisien untuk variabel ZLn kepemilikan institusional dengan probabilitas signifikansinya sebesar 0,202. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan diterima karena nilai AbsLnX1 Ln3 lebih kecil dari 0,05.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,501	3	,834	,564	,643 ^b
Residual	44,372	30	1,479		
Total	46,873	33			

Sumber: data olahan

Gambar 11
Uji Model II (Goodness of Fit)

Gambar 11 menampilkan hasil uji ANOVA dan F. Secara signifikan di atas ambang 0,05, nilai F yang dihitung adalah 0,564. Perencanaan pajak ZLn, kepemilikan perusahaan ZLn, dan AbsLnX2 X3 sebagai grup tidak berdampak pada nilai perusahaan. Gambar 12 hasil pengujian yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi. Dengan kata lain, nilai R-Square yang disesuaikan adalah -0,041, atau nol persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ZLn kepemilikan perusahaan dan CSR ZLn bukan prediktor yang dapat diandalkan untuk variabel ZLn nilai perusahaan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,231	,053	-,041	1,21617

Sumber: data olahan

Gambar 12
Uji Koefisien Determinasi II (R²)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,345	,355		3,785	,001
Zscore(LN_X2)	,282	,305	,239	,924	,363
Zscore(LN_X3)	-,092	,268	-,077	-,342	,735
ABS_LNX2_LNX3	,061	,321	,056	,190	,851

Sumber: data olahan

Gambar 13
Uji Signifikansi Parameter Individual II (Uji t)

Berdasarkan temuan yang disajikan pada Gambar 13, uji perbedaan mutlak menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak ZLn, jika dilihat sendiri-sendiri, memiliki nilai koefisien 0,282 dan tingkat signifikansi 0,735 ditinjau dari kepemilikan institusional. Dengan kata lain klaim kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan didukung oleh data ($Abs LnX2 Ln3 = 0,851, > 0,05$) (Adhityawati & Widuri, 2018).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan; (2) *tax planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat secara legal mengurangi kewajiban pajak mereka melalui perencanaan pajak perusahaan; (3) kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh positif *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional, daripada kepemilikan manajerial, akan cenderung mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi kepada khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, kepemilikan institusional biasanya akan memperkuat signifikansi CSR dalam meningkatkan nilai perusahaan; dan (3) Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh positif *tax planning* terhadap nilai perusahaan. Kontrol atas manajemen akan meningkat sebagai akibat tingginya persentase kepemilikan saham institusi. Mengacu pada teori keagenan prinsipal, prinsipal hanya mementingkan tingkat pengembalian atas saham yang telah ditanamkan di perusahaan. Akibatnya, pemegang saham akan melakukan segala daya mereka untuk melakukan kontrol atas perusahaan untuk mengurangi jumlah

uang yang harus mereka bayarkan dalam bentuk pajak. Jika mereka berhasil, ini akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityawati, Mangoting, Y., & Widuri, R. 2018. Apakah corporate social responsibility mempengaruhi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Journal of Management*, 14(1), 1–20.
- Ayem, Sri, & Hanifah, D. 2020. Pengaruh perencanaan pajak dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 22–34. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.787>
- Ayem, Sry, & Aniah. 2020. Pengaruh struktur modal, kovergensi, dan tax planning terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman periode 2016-2020 yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1–23.
- Budi Tri Rahardjo, & Murdani, R. 2016. Pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan bumh yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(01), 1–9.
- Kumalasari, D., & Riduwan, A. 2019. pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3), 164–176.
- Ramona, S. 2017. Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating (studi empiris perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian*, 1–14.
- Susilowati, W. T. 2020. Pengaruh tax avoidance dan agency cost terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi.
- Wibowo, S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan, 30(28).